

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika

Afifach Ramadhanty¹, Qori Nurlaeli², Sri Utami³

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: 1afifachramadhanty@gmail.com, 2qorinurlaeli10@gmail.com, 3sriutami8598@gmail.com

Abstrak—Pendekatan matematika realistik diperlukan agar siswa dapat menerjemahkan pembelajaran matematika dari konsep abstrak pada konsep real sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data systematic literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa penelitian yang mengambil tema pendekatan matematika realistik terhadap proses pembelajaran matematika menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek, antara lain dari hasil belajar matematika siswa, motivasi belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Matematika Realistik, Pembelajaran

Abstract—A realistic mathematical approach is needed so that students can translate mathematics learning from abstract concepts to real concepts so that they can be understood by students. This research aims to determine the effect of a realistic mathematics approach on mathematics learning. The research method used is qualitative research with a systematic literature review data collection method. The research results show that several studies that took the theme of a realistic mathematical approach to the mathematics learning process showed positive results in several aspects, including student mathematics learning outcomes, student learning motivation, problem solving abilities and students' critical thinking abilities

Keywords: Realistic Mathematics, Learning

1. PENDAHULUAN

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, paedagogy, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paeda gogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut. Dengan adanya pendidikan maka anak-anak dapat terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan dapat berkembang dengan pila pikir yang cerdas (Azzahra & Irawan, 2023).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah/madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu, pengetahuan, dan penguasaan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat W. Gulo. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan agar terjadi

perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak tahu, tidak terampil, menjadi tahu dan terampil seperti belajar membaca yang sebelumnya tidak bisa membaca akhirnya dengan ketekunan usaha menjadi bisa membaca, belajar menghitung yang sebelumnya seorang anak tidak bisa menghitung, dengan ketekunan belajar menghitung akhirnya bisa berhitung (Ubabuddin, 18-27).

Pembelajaran matematika yang dilakukan guru selama ini adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: (1) menjelaskan objek matematika, (2) memberi contoh objek matematika yang baru dijelaskannya, (3) meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh, dan (4) memberi latihan soal. Latihan soal yang diberikan biasanya cukup bervariasi. Diawali dari soal yang mirip dengan contoh sampai dengan aplikasi objek matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika seperti itu, cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, kurang kreatif, kemampuannya kurang berkembang, dan yang paling menyedihkan prestasi belajar matematika sampai saat ini belum memuaskan. Padahal siswa-siswa tersebut bukanlah siswa yang lemah, tetapi mereka selama ini sibuk menghafal objek-objek matematika yang disampaikan oleh gurunya. Objek tersebut dapat berupa fakta, konsep, prinsip maupun operasi. Karena terlalu banyak yang harus mereka hafalkan, akibatnya para siswa tidak dapat berfikir kritis dan kurang siap dalam menghadapi masalah (Afsari, Safitri, Harahap, & Munthe, 2021).

Matematika bertujuan untuk meningkatkan pemikiran siswa agar mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan matematika memiliki peranan penting dalam pendidikan sehingga diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika sangat erat hubungannya dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah, yang kebenarannya mutlak, yang tidak melulu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Karena itu, dalam proses pembelajaran matematika di sekolah hendaknya selalu dihubungkan dengan aktivitas siswa dalam kehidupan masyarakat. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 menguraikan tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk memecahkan masalah yang meliputi kemampuan dalam memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan serta menafsirkan solusi yang diperoleh (Depdiknas, 2014). Hal ini didukung oleh Putri (2020) matematika berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan memahami masalah, dan mengubah kalimat masalah kedalam model matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa diharapkan agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Mali & Son, 2023).

Cooney menyarankan reformasi pembelajaran matematika dari pendekatan belajar meniru (menghafal) ke belajar pemahaman yang berlandaskan pada pendapat *knowing mathematics is doing mathematics* yaitu pembelajaran yang menekankan pada *doing* atau proses dibanding dengan *knowing that*. Perubahan pandangan pembelajaran di atas, dimaksudkan agar pembelajaran lebih difokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menemukan kembali (*reinvent*) konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formulasi dan aplikasi. Proses mengaktifkan siswa ini dikembangkan dengan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikirnya (berpikir logis, kritis dan kreatif) untuk memecahkan masalah dalam setiap kegiatan belajarnya. Pentingnya melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir seperti kemampuan pemecahan masalah matematis dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, lebih menarik bila diawali dengan mengajukan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dikenal dan dialami siswa, karena dengan memberi masalah yang tidak asing baginya, siswa akan merasa tertantang (Lisa, 2020).

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar matematika, maka guru harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang bervariasi dan menggunakan media-media yang menarik sehingga siswa tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik

Indonesia (PMRI) di dalam pembelajaran matematika. Realistic Mathematic Education, yang diterjemahkan sebagai pendidikan matematika realistik (PMR) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari Freudenthal Institute, Utrecht University dinegeri Belanda. Di Indonesia, RME ini kemudian diadaptasi dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan ini berdasarkan pada anggapan Herliania & Wardono (2019) bahwa matematika adalah kegiatan manusia (human activity). Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep Matematika direkonstruksikan oleh siswa melalui model-model instrumen vertikal yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Di sini pembelajaran matematika dilihat sebagai kegiatan manusia yang bermula dari pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsepnya sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya di bawah bimbingan guru (Yudiani, 2022).

Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berawal dari suatu masalah yang nyata kemudian dengan proses matematisasi berjenjang, dibawa menuju ke bentuk formal dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran matematika selama ini yang cenderung berorientasi kepada pemberian informasi dan menggunakan matematika yang siap pakai untuk menyelesaikan masalah-masalah. Melalui pendekatan matematika realistik siswa tidak hanya diberikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga siswa harus menyelesaikan masalah tersebut. Dengan kata lain pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Karakteristik PMR antara lain, 1) menggunakan konteks dunia nyata, 2) menggunakan model-model, 3) menggunakan produksi dan konstruksi, 4) menggunakan interaktif, dan 5) menggunakan keterkaitan (Khotimah & As'ad, 2020).

Terdapat 5 (lima) karakteristik utama pendekatan matematika realistik sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran matematika. Kelima karakteristik itu adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran harus dimulai dari masalah kontekstual yang diambil dari dunia nyata. Masalah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran harus nyata bagi siswa agar mereka dapat langsung terlibat dalam situasi yang sesuai dengan pengalaman mereka. 2. Dunia abstrak dan nyata harus dijumpai oleh model. Model harus sesuai dengan tingkat abstraksi yang harus dipelajari siswa. Di sini model dapat berupa keadaan atau situasi nyata dalam kehidupan siswa, seperti cerita- cerita lokal atau bangunan-bangunan yang ada di tempat tinggal siswa. Model dapat pula berupa alat peraga yang dibuat dari bahan-bahan yang juga ada di sekitar siswa. 3. Siswa dapat menggunakan strategi, bahasa, atau simbol mereka sendiri dalam proses mematematikakan dunia mereka. Artinya, siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan hasil kerja mereka dalam menyelesaikan masalah nyata yang diberikan oleh guru. 4. Proses pembelajaran harus interaktif. Interaksi baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran matematika. Di sini siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain, bertanya dan menanggapi pertanyaan, serta mengevaluasi pekerjaan mereka. 5. Hubungan di antara bagian-bagian dalam matematika, dengan disiplin ilmu lain, dan dengan masalah dari dunia nyata diperlukan sebagai satu kesatuan yang saling kait mengait dalam penyelesaian masalah (Majid, 2019).

Kelebihan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) antara lain yakni: Pertama yaitu PMR berpendekatan dengan bertujuan untuk membangkitkan pemahamannya sendiri akan masalah, sehingga siswa akan lebih mengingat. Kedua, pembelajaran bersifat menyenangkan peserta didik sehingga siswa lebih mudah menemukan penyelesaian permasalahan tanpa ada rasa takut dengan menggunakan permasalahan nyata. Ketiga, pembelajaran membuat siswa turut aktif dan terbuka terhadap pemahamannya. Keempat, proses pembelajaran dapat memupuk kerjasama dalam kelompok. Kelima, pembelajaran menemukan sendiri sehingga siswa dapat mempresentasikan hasil penyelesaiannya sendiri dan lebih mengasah keberanian. Keenam, dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Ketujuh, secara tidak langsung pembelajaran dapat mendidik budi pekerti siswa. Kelebihan PMR lainnya yakni melibatkan siswa, maka pembelajaran tidak lagi

menganut paradigma transfer to knowledge, sehingga berpartisipasi dalam pembelajaran (Suryati & Krisna, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (systematic literature review). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi. Penelitian kajian literatur memiliki beberapa tahapan, meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel atau mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel, display artikel atau penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih, pengorganisasian dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

Analisis data berdasarkan pendapat Muhadjir (1998) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Berdasarkan definisi tersebut bahwa hal yang perlu ketahui bahwa yaitu (1) usaha mencari data yakni tahapan dilapangan terkait persiapan sebelum kelapangan; (2) penataan sistematis temuan di lapangan; (3) penyajian yang ditemukan di lapangan; (4) menemukan makna, pencarian secara berkesinambungan sehingga tidak ada lagi makna lainnya yang mematahkan (memelihkan) temuan tersebut (Muhadjir, Noeng. 1998) (Ahmad & Muslimah, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil obsevasi pada siklus I dan siklus II, kondisi pengetahuan siswa telah mengalami peningkatan daripada sebelum pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia diterapkan. Dengan demikian, pada kasus ini dapat dikatakan bahwa Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi pecahan. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memecahkan persoalan yang diberikan. Media yang digunakan dapat membantu siswa untuk mengingatnya. Secara keseluruhan, diketahui bahwasanya penggunaan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Bangkinang pada materi pecahan. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya membimbing siswa baik secara individu maupun secara kelompok, serta memberikan tanggapan atas presentasi hasil diskusi (Ratnasari, 2020).

Implementasi PMRI pada merdeka belajar meningkatkan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan. Penerapannya pada konsep merdeka belajar terhadap pembelajaran matematika saat ini membuat peserta didik dan pendidik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan tentunya lebih maju dalam penggunaan teknologi terbaru. Menciptakan kondisi yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran Dampak penerapan PMRI pada merdeka belajar yaitu diharapkan adanya kebebasan peserta didik dalam memperoleh informasi dan untuk meng-upgrade kemampuan peserta didik dalam permasalahan sehari-hari (Kontekstual) sehingga meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir yang logis dan meningkatkan kognitif dan psikomotor dari peserta didik (Purba, et al., 2022).

Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada mata pelajaran matematika untuk tingkat sekolah dasar memberikan pengertian yang jelas mengenai kehidupan sehari-hari terkait materi yang jelas tentang bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik, memberikan pengertian yang jelas cara dalam penyelesaian suatu soal atau masalah, memberikan pengertian yang jelas bahwa untuk menjalani proses pembelajaran harus berusaha menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak lain yang lebih mengetahui, serta pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini dilakukan dengan cara pendekatan yang lengkap (menyeluruh) detail dan operasional, sehingga peserta didik mampu memahami mata pelajaran matematika untuk tingkat sekolah dasar sesuai dengan kontekstual kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika untuk tingkat sekolah dasar, karena dinilai bisa diterapkan dengan baik dan berdampak positif ketika diterapkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar (Arrafi & Masniladevi, 2020).

Siswa mempunyai aktivitas belajar yang baik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bangun datar pada tiga siklus dan 12 tindakan yang telah dilaksanakan. Sebagai gambarnya, pada saat kegiatan tanya jawab siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa maju ke depan kelas untuk membuat model bangun datar di papan berpaku dengan menggunakan karet gelang atau membentuk model bangun datar pada kertas berwarna, dan diskusi kelompok yang sedang berlangsung teramati oleh peneliti bahwa siswa saling berinteraksi serta bekerjasama dengan temannya (Hermawan, 2020).

Berdasarkan hasil analisis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis berharap guru Sekolah Dasar dapat menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam melaksanakan pembelajaran matematika karena dapat menanamkan konsep yang terkandung dalam pembelajaran matematika dengan masalah kondisi yang biasa dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu memberikan variasi model dan media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Wulandari & Sulasmono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika dengan rincian sebagai: a) Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik; b) Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik; dan c) Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa (Septiana, Amin, Soebagyo, & Nuriadin, 2022).

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik dapat diterapkan dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang semuanya menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan jika diberikan media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran daring sangat erat kaitannya dengan pemberian media baik grafis maupun video yang notabene merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran pendekatan matematika realistik. Dalam melaksanakan pembelajaran daring siswa difokuskan pada penggunaan konteks, penggunaan model, pemanfaatan hasil konstruksi siswa, interaktivitas dan keterkaitan. Peran guru dalam proses pembelajaran matematika realistik sistem daring sangat penting yaitu sebagai perancang pembelajaran, pembimbing, evaluator dan motivator (Jatiriska, Witraguna, & Wijaya, 2022).

Berdasarkan penelitian pada pembelajaran matematika tentang bangun datar menggunakan model pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas III SD 4 Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa. (1) Terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran matematika realistik dengan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran matematika realistik lebih baik dari pada proses belajar yang menggunakan penerapan model konvensional, aktivitas belajar mengalami peningkatan 13,6, yakni dari kondisi awal 66,02 dan kondisi akhir mencapai 79,62. (2) Terdapat perbedaan antara hasil

belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran matematika realistik dengan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Peningkatan hasil belajar pada siswa mencapai 14,23, ini dilihat dari kondisi awal 61,92 dan kondisi akhir yang mencapai 76,15 (Armiyanti, 2019).

Implementasi pendekatan matematika realistik (PMR) terbukti memberikan dampak yang berbeda yaitu terjadinya peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pendekatan ini juga dapat digunakan disegala jenjang dengan materi yang relevan, dimana materi yang dimaksud adalah materi yang dapat siswa hubungkan dengan konteks dunia nyata. Pendekatan matematika realistik juga menimbulkan minat belajar siswa, dikarenakan siswa dapat mencoba sendiri dalam mengkonsep pengetahuannya dibanding dengan selalu menghafal rumus. Keseluruhan hasil 10 penulisan yang dikaji pun tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh satu sama lain, Namun setelah mengkaji 10 hasil penulisan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik lebih cocok jika di implementasikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sederajat baik aspek kognitif dan afektif siswa. Kecocokan pada jenjang ini dikarenakan banyaknya materi yang memang memiliki keterkaitan dengan fenomena-fenomena yang ada pada dunia nyata. Sehingga perlu diketahui bahwa penyusunan materi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan matematika realistik perlu dicermati batasan peningkatannya, sehingga diharapkan siswa pada tingkatan paling rendah dapat semakin diasah keterampilannya pada tingkatan yang lebih tinggi (Sampeuli & Warmi, 2019)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode systematic literature review, dapat diketahui bahwa pendekatan matematika realistik memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran matematika, mencakup hasil belajar matematika, motivasi belajar matematika, kemampuan berpikir matematis dan kemampuan pemecahan masalah, serta lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- L. Azzahra dan D. Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, vol. 1, no. 13-20., pp. 13-20, 2023.
- Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif*, vol. 5, no. 1, pp. 18-27, 18-27.
- S. Afsari, I. Safitri, S. K. Harahap dan L. S. Munthe, "Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika," *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, vol. 1, no. 3, pp. 189-197, 2021.
- M. D. Mali dan A. L. Son, "Pembelajaran Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP," *IPM: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 117-124, 2023.
- Lisa, "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar," *Al-Gurfah : Journal of Primary Education*, vol. 1, no. 1, pp. 58-75, 2020.
- L. Yudianti, "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 3, no. 3, pp. 341-351, 2022.
- S. H. Khotimah dan M. As'ad, "Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 491-498, 2020.

- A. Majid, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 17-24, 2019.
- K. Suryati dan E. D. Krisna, "Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Berbantuan Telegram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *PENDIPA Journal of Science Education*, vol. 5, no. 3, pp. 479-485, 2021.
- M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33-54, 2021.
- M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896-2910, 2023.
- Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Palangka Raya International and National Conference of Islamic Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 173-186, 2021.
- K. Ratnasari, "Efektivitas Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Auladuna*, vol. 2, no. 1, pp. 155-167, 2020.
- G. F. Purba, A. Rohana, F. Sianturi, M. Giawa, E. Manik dan A. S. Situmorang, "Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Konsep Merdeka Belajar," *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, vol. 4, no. 1, pp. 23-33, 2022.
- A. Arrafi dan Masniladevi, "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD," *Journal of Basic Education*, vol. 3, no. 2, pp. 750-774, 2020.
- R. Hermawan, "Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bangun Datar," *EduHumaniora*, vol. 2, no. 2, 2020.
- A. I. Wulandari dan B. S. Sulasmono, "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, vol. 3, no. 1, p. 78 – 82, 2020.
- A. Septiana, I. I. Amin, J. Soebagyo dan I. Nuriadin, "Studi Literatur: Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika," *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, vol. 7, no. 2, pp. 343-350, 2022.
- I. G. A. Jatiariska, K. Y. Witraguna dan I. K. W. B. Wijaya, "Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 5, no. 1, pp. 101-111, 2022.
- Armiyanti, "Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 2, pp. 110-115, 2019.
- E. Sampeuli dan A. Warmi, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Proses Pembelajaran Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019.